

ABSTRAK

Putri Amaliya. 210101010746. *Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan*, Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Muhdi, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: Pembinaan, Pondok Pesantren, Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK)

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Pondok Pesantren ini identik dengan prestasinya dibidang Kitab Kuning, dan selalu meraih juara di setiap ajang perlombaan Musabaqah Qira'atil Kutub. Hal ini menjadi tanda tanya banyak pihak, tentang strategi apa yang dipakai Ketua Pembina (MQK) untuk mempertahankan predikat Juara Umum di Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Strategi Dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati. Serta meneliti faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Pembina (MQK), Guru Pembina (MQK), dan binaan yang menjadi peserta (MQK). Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi yang dipakai Ketua Pembina salah satunya membuat materi dalam pembinaan dengan cara menyusun kitab atau buku sendiri dari hasil menggabungkan Ilmu 'Alat yang beliau dapat selama bersekolah di Darussalam Martapura dan Ilmu 'Alat metode Amsilati karangan KH. Taufiqul Hakim. Faktor pendukung dari pembinaan ini ada 6 yaitu: Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, Adanya Guru Pendamping, Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF), Kemauan dari Diri Pribadi Santri/Santriwati, Orang Tua, Kebijakan Universitas dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya ada 4 yaitu: Waktu, Keluhan Santri, Orang Tua, dan Materi yang sulit dalam pembinaan.